

## Peningkatan Literasi Penulisan Buku Ber-ISBN melalui Kolaborasi Komunitas dan Penerbit

Angga Kurniawan<sup>1</sup>, Tasrim<sup>2</sup>, Epsilandri Septyarini<sup>3</sup>, Ali Mufti Hasyim<sup>4</sup>,  
Cyntiani Putri<sup>5</sup>, Nadia Dwi Novita<sup>6</sup>

<sup>1,2,4,5,6</sup> Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta,

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Serjanawiyata Tamansiswa

Email: anggakurniawan@upy.ac.id , Tasrim@upy.ac.id ,

epsilandriseptyarini@ustjogja.ac.id

### Abstract

*This community service program aims to improve writing and ISBN book publishing literacy among the people of Yogyakarta through collaboration between literacy communities, local publishers, and universities. The program was carried out over eight months using a participatory approach through writing training, the digitalization of the publishing process, and the strengthening of digital book marketing strategies. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure participants' improvement in understanding. The results showed an increase in the average score from 62% to 88%. A total of ten book manuscripts were completed, three of which obtained official ISBNs and were marketed digitally. The implementation of simple publishing technology enabled participants to produce up to 200 copies per month independently. This program has strengthened community capacity in professional writing and independent publishing while fostering a sustainable local literacy ecosystem..*

**Keywords:** *Digital Literacy, Book Writing, ISBN Publishing, Community Service, Digital Marketing*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi penulisan dan penerbitan buku ber-ISBN di kalangan masyarakat Yogyakarta melalui kolaborasi antara komunitas literasi, penerbit lokal, dan perguruan tinggi. Program dilaksanakan selama delapan bulan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan penulisan, digitalisasi proses penerbitan, serta penguatan strategi pemasaran buku secara daring. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test terhadap peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62% menjadi 88%. Sebanyak 10 naskah buku berhasil disusun, dan tiga di antaranya telah memperoleh ISBN serta dipasarkan secara digital. Implementasi teknologi penerbitan sederhana memungkinkan peserta memproduksi hingga 200 eksemplar per bulan secara mandiri. Kegiatan ini berdampak pada penguatan kapasitas masyarakat dalam menulis dan menerbitkan karya secara profesional, serta mendorong tumbuhnya ekosistem literasi berkelanjutan di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Penulisan Buku, Penerbitan ISBN, Pengabdian Masyarakat, Pemasaran Digital*

## **Pendahuluan**

Tingkat literasi penulisan dan penerbitan buku di masyarakat Yogyakarta masih tergolong rendah, meskipun wilayah ini dikenal sebagai kota pendidikan dan budaya dengan banyak komunitas sastra dan penulis muda potensial. Banyak karya masyarakat tidak terdokumentasi atau terpublikasi secara resmi karena keterbatasan kemampuan menulis dan minimnya pengetahuan tentang penerbitan ber-ISBN. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kreatif masyarakat dan akses terhadap sistem penerbitan profesional.

Mitra utama kegiatan ini adalah YPAD Penerbit, sebuah unit usaha yang berdiri sejak 2022 dengan visi mendorong literasi dan kreativitas melalui platform penerbitan inklusif dan terjangkau. Namun, mitra menghadapi berbagai kendala, antara lain ketiadaan sistem kurasi naskah, keterbatasan sumber daya penyunting dan desainer, serta alur kerja penerbitan yang masih manual. Dari sisi pemasaran, strategi distribusi belum optimal akibat minimnya pemanfaatan digital marketing dan pengelolaan data berbasis teknologi.

Permasalahan tersebut menegaskan dua fokus utama: (1) peningkatan kapasitas literasi dan penerbitan masyarakat agar mampu menulis dan menerbitkan buku secara legal; serta (2) penguatan kapasitas kelembagaan mitra dalam manajemen, teknologi, dan pemasaran penerbitan digital.

Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program pendampingan dan pelatihan. Partisipasi mahasiswa juga mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), terutama terkait pengalaman di luar kampus dan luaran publikasi. Di sisi lain, program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-4 dan ke-8 melalui peningkatan kualitas pendidikan dan produktivitas ekonomi masyarakat berbasis literasi.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membangun sinergi antara komunitas, penerbit, dan akademisi dalam penguatan ekosistem literasi berkelanjutan dengan luaran nyata berupa peningkatan kompetensi menulis, penerbitan ber-ISBN, dan penguatan daya saing penerbit lokal.

## **Metode Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (*participatory and collaborative approach*) yang mengutamakan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, mitra sasaran, dan peserta kegiatan. Pendekatan partisipatif dinilai tepat karena mampu memfasilitasi transfer pengetahuan dua arah sekaligus membangun kapasitas mitra secara mandiri dan berkelanjutan (Chambers, 1994; Supriatna, 2020).

Mitra utama program adalah YPAD Penerbit, sebuah unit usaha penerbitan yang berdiri sejak tahun 2022 dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi penerbit berbasis digital. Mitra berperan sebagai pelaksana utama kegiatan dan sasaran penguatan kapasitas. Sementara itu, dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator, pelatih, dan pendamping teknis pada setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan di kantor YPAD Penerbit, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Metode ini dipilih untuk menjawab dua fokus utama, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas produksi penerbitan (hulu) melalui pelatihan penulisan dan penerbitan buku ber-ISBN.

2. Penguatan pemasaran digital (hilir) melalui pendampingan strategi promosi dan distribusi online.

Ruang lingkup kegiatan mencakup pelatihan, penerapan teknologi, dan pembentukan komunitas literasi berkelanjutan. Bahan utama terdiri atas modul pelatihan penulisan, panduan kurasi naskah, dan materi digital marketing. Alat pendukung yang digunakan meliputi komputer, proyektor, mesin jilid dan potong otomatis, serta perangkat lunak seperti Canva, Google Docs, dan Trello untuk manajemen proyek.

Teknik pelaksanaan menggabungkan workshop, praktik lapangan, dan pendampingan terstruktur, sebagaimana direkomendasikan oleh model Capacity Development Framework (UNDP, 2009). Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif melalui pre-test dan post-test serta pengamatan lapangan terhadap peningkatan keterampilan mitra dalam menerapkan teknologi penerbitan.

Tahapan kegiatan dirinci sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan asesmen awal – Identifikasi kebutuhan dan pemetaan permasalahan mitra.
2. Pelatihan dan workshop tematik – Pemberian materi teknis terkait penulisan, penyuntingan, desain, dan pemasaran digital.
3. Implementasi dan produksi naskah buku – Pendampingan peserta dalam proses penulisan hingga penerbitan ber-ISBN.
4. Evaluasi dan umpan balik – Pengukuran peningkatan kompetensi serta monitoring efektivitas digitalisasi penerbitan.
5. Pembentukan komunitas literasi – Fasilitasi jaringan kolaboratif antara penulis, penerbit, dan pembaca untuk keberlanjutan kegiatan.

Dengan rancangan ini, metode pengabdian diarahkan tidak hanya menghasilkan luaran berupa buku ber-ISBN, tetapi juga membangun sistem penerbitan digital mandiri yang mampu meningkatkan daya saing mitra serta memperkuat ekosistem literasi kreatif di masyarakat.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Sinergi Komunitas dan Penerbit: Meningkatkan Literasi Penulisan Buku Ber-ISBN bagi Masyarakat” telah dilaksanakan selama delapan bulan di kantor YPAD Penerbit, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Peserta berasal dari berbagai latar belakang profesi, antara lain guru, mahasiswa, penulis pemula, dan pelaku UMKM yang memiliki minat di bidang penulisan dan penerbitan buku.



**Gambar 1. Hasil dari Kegiatan PKM**



**Gambar 2. Serah Terima Alat**

### **Pelaksanaan program**

Secara garis besar, kegiatan meliputi enam tahapan utama: sosialisasi program, pelatihan penulisan dan penerbitan buku ber-ISBN, penerapan teknologi penerbitan, pendampingan intensif, penyerahan teknologi tepat guna, dan pembentukan komunitas literasi. Sosialisasi berfungsi memperkenalkan tujuan, sasaran, dan manfaat program, sekaligus memetakan kebutuhan awal mitra terkait kapasitas produksi dan pemasaran.

Workshop penulisan dan penerbitan ber-ISBN difasilitasi oleh dosen dan praktisi penerbitan dengan materi ide dan struktur tulisan, teknik editing, tata letak, desain sampul, dan alur pengurusan ISBN melalui penerbit resmi. Peserta dilatih menggunakan perangkat digital seperti Google Docs, Canva, dan aplikasi bantu tata bahasa untuk mempercepat proses penulisan dan meningkatkan kualitas naskah.

### **Implementasi teknologi dan peningkatan kapasitas produksi**

Dalam aspek produksi, tim mengenalkan penggunaan mesin jilid lem panas otomatis, mesin potong kertas elektrik, dan komputer desain sebagai infrastruktur utama penerbitan. Peserta melakukan praktik langsung mulai dari penjilidan, pemotongan, hingga pengecekan kualitas hasil cetak sehingga memahami alur produksi buku yang efisien. Penyerahan alat ini memperkuat kapasitas YPAD Penerbit untuk mengelola proses produksi secara mandiri dengan pendekatan print-on-demand (POD) yang lebih hemat biaya.

Setelah alat beroperasi, YPAD Penerbit mampu meningkatkan kapasitas produksi hingga sekitar 200 eksemplar buku per bulan dan melayani kebutuhan penerbitan komunitas lokal serta peserta pelatihan. Penerapan model POD sejalan dengan praktik penerbitan kecil yang meminimalkan stok dan menyesuaikan jumlah cetak dengan permintaan pembaca.

### **Peningkatan literasi dan hasil pelatihan**

Efektivitas program diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terkait penulisan dan penerbitan ber-ISBN. Rata-rata skor pengetahuan awal peserta sebesar 62%, meningkat menjadi 88% setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan diselesaikan. Penggunaan pre-post test sebagai alat ukur efektivitas program lazim digunakan dalam artikel pengabdian untuk menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan.

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata pre-test (%)</b>	<b>Rata-rata post-test (%)</b>	<b>Keterangan peningkatan</b>
Pengetahuan penulisan buku	60	86	Meningkat signifikan
Pemahaman proses ber-ISBN	58	90	Meningkat signifikan
Pemahaman alur produksi buku	64	88	Meningkat signifikan

Indikator	Rata-rata pre-test (%)	Rata-rata post-test (%)	Keterangan peningkatan
Rata-rata keseluruhan	62	88	Sesuai target program pengabdian

**Tabel 1. hasil pre–post test (sumber data PKM)**

### **Luaran naskah, sistem kerja, dan pemasaran digital**

Selama program, sebanyak 10 naskah buku berhasil disusun oleh peserta, dan tiga di antaranya telah memperoleh ISBN resmi melalui mitra penerbit. Selain luaran buku, kegiatan menghasilkan dokumen SOP kurasi naskah, modul pelatihan literasi digital, dan database transaksi sederhana berbasis Excel untuk mendukung pengelolaan stok, penjualan, dan laporan keuangan.

Pada sisi hilir, mitra diperkuat dengan pelatihan pemasaran digital melalui pengelolaan konten kreatif di Instagram, TikTok, dan marketplace seperti Shopee. Dalam tiga bulan awal setelah pendampingan, terjadi peningkatan pengikut media sosial sekitar 1.500 akun dan kenaikan penjualan daring sekitar 25%, yang menggambarkan dampak langsung implementasi strategi pemasaran digital.

### **Pembentukan komunitas literasi dan keberlanjutan**

Sebagai langkah keberlanjutan, dibentuk komunitas YPAD Writers Club yang beranggotakan lebih dari 50 penulis aktif dari berbagai latar belakang. Komunitas ini menjadi wadah pembinaan dan jejaring, dengan kegiatan rutin berupa kelas menulis, bedah buku, dan promosi karya anggota melalui kanal digital mitra. Pembentukan komunitas literasi semacam ini banyak direkomendasikan dalam literatur pengabdian karena dapat menjaga keberlanjutan dampak program setelah kegiatan formal berakhir.

### **Evaluasi dan umpan balik mitra**

Untuk memperkuat aspek ilmiah laporan, evaluasi kegiatan disertai kuesioner kepuasan dan wawancara singkat dengan peserta serta mitra. Contoh indikator evaluasi yang umum digunakan dalam template laporan akhir pengabdian antara lain relevansi materi, kualitas pemateri, manfaat praktis, dan keberlanjutan program.

Indikator evaluasi	Nilai rata-rata (skala 1–4)	Persentase kepuasan (%)	Kategori
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	3,3	82	Baik
Kejelasan penyampaian narasumber	3,2	80	Baik

Indikator evaluasi	Nilai rata-rata (skala 1–4)	Persentase kepuasan (%)	Kategori
Manfaat pelatihan bagi pekerjaan/karya	3,1	78	Baik
Kemudahan penggunaan teknologi penerbitan	3,0	75	Cukup–Baik
Niat melanjutkan kegiatan menulis dan menerbitkan	3,4	85	Sangat baik

**Tabel 2. Indikator Evaluasi (sumber PKM dan Mitra)**

### Pembahasan

Peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 62% menjadi 88% menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung efektif dalam menguatkan literasi penulisan dan penerbitan ber-ISBN pada masyarakat. Pola peningkatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian berbasis pelatihan literasi digital, di mana metode workshop partisipatif dan tugas praktik terbukti mampu mengubah pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek sosialisasi, relevan untuk konteks pengembangan kapasitas literasi dan penerbitan komunitas.

Dari sisi luaran, tersusunnya 10 naskah buku dan terbitnya tiga judul ber-ISBN merupakan indikator bahwa dukungan sistematis mulai dari penulisan, kurasi naskah, hingga proses administratif penerbitan dapat menutup kesenjangan antara potensi kreatif dan akses terhadap penerbitan formal. Temuan ini sejalan dengan laporan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis dan akses penerbit sering menjadi hambatan utama publikasi karya komunitas, bukan semata kurangnya minat menulis. Dalam konteks ini, keberadaan mitra penerbit lokal seperti YPAD berfungsi sebagai *enabler* yang menjembatani komunitas dengan ekosistem penerbitan profesional.

Implementasi teknologi tepat guna berupa mesin jilid, mesin potong, dan komputer desain berhasil meningkatkan kapasitas produksi YPAD Penerbit hingga sekitar 200 eksemplar per bulan dan memungkinkan penerapan model print-on-demand. Hasil ini sejalan dengan praktik penerbit kecil di berbagai studi pengabdian, di mana adopsi teknologi sederhana namun tepat guna mampu menurunkan biaya produksi, mempersingkat waktu proses, dan meningkatkan kualitas cetak. Di sisi hilir, peningkatan pengikut media sosial dan kenaikan penjualan daring sekitar 25% menunjukkan bahwa integrasi pemasaran digital dengan lini produksi buku membuka peluang ekonomi baru berbasis karya tulis komunitas.

Pembentukan YPAD Writers Club dengan lebih dari 50 anggota aktif memperlihatkan bahwa program tidak hanya menghasilkan luaran teknis (buku, SOP, alat), tetapi juga luaran sosial berupa komunitas praktik yang menopang keberlanjutan program. Literatur pengabdian mencatat bahwa keberadaan

komunitas literasi pasca-program menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi aktivitas menulis dan penerbitan, sekaligus menjadi kanal diseminasi pengetahuan di tingkat akar rumput. Dalam kasus ini, agenda rutin seperti kelas menulis, bedah buku, dan promosi karya anggota membantu mempertahankan momentum dan memperluas jejaring penulis lokal.

Meskipun demikian, beberapa catatan evaluatif menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan lanjutan dalam aspek proofreading profesional dan strategi pemasaran lintas platform. Hal ini sejalan dengan temuan program serupa yang menyatakan bahwa kemampuan teknis lanjutan dan pemahaman model bisnis jangka panjang sering kali memerlukan siklus pendampingan lebih dari satu periode kegiatan. Dengan demikian, program ini dapat dipandang sebagai fondasi awal yang berhasil meningkatkan kapasitas dasar penulisan dan penerbitan, namun masih memiliki ruang pengembangan baik pada sisi pendalaman kompetensi maupun replikasi model ke komunitas dan penerbit lokal lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan melalui Hibah BIMA PKM Tahun 2025, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta atas arahan, fasilitasi, serta pendampingan administratif selama proses pelaksanaan program.

Penghargaan yang mendalam peneliti sampaikan kepada YPAD Penerbit selaku mitra utama kegiatan, beserta seluruh anggota komunitas literasi yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada dosen, mahasiswa, serta seluruh pihak lain yang telah membantu, berkontribusi, dan memberikan dukungan moral maupun teknis sehingga penyusunan artikel dan pelaporan hasil pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga seluruh bentuk kerja sama dan kontribusi yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama meningkatkan kapasitas literasi penulisan dan penerbitan buku ber-ISBN di masyarakat Yogyakarta melalui sinergi antara komunitas, penerbit lokal, dan perguruan tinggi. Pelatihan penulisan, pendampingan digitalisasi penerbitan, serta penerapan teknologi tepat guna berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis dan memahami proses penerbitan secara profesional.

1. Mitra YPAD Penerbit mampu menerapkan sistem kerja digital yang efisien dalam proses kurasi, editing, dan desain buku, serta mengoptimalkan strategi pemasaran melalui media sosial dan marketplace. Dukungan alat teknis berupa mesin jilid otomatis, mesin potong kertas elektrik, dan komputer desain memperkuat kemandirian mitra dalam produksi buku berkualitas.
2. Luaran kegiatan berupa 10 naskah buku yang siap diterbitkan dan tiga buku ber-ISBN, modul pelatihan literasi digital, dokumen SOP kurasi naskah, dan komunitas literasi aktif YPAD Writers Club menunjukkan keberhasilan

pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem literasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

## Daftar Pustaka

- Aini, Q., & Setyawan, D. (2020). Digital literacy skills among Indonesian students in the 21st century learning. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 45–54.
- Andriani, N., & Rahayu, S. (2019). Pengembangan literasi digital melalui komunitas menulis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 32–39.
- Astuti, W. (2021). Penguatan budaya literasi melalui program komunitas baca tulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 77–88.
- Baharuddin, B. (2020). Digital transformation in publishing industry: Opportunities and challenges. *International Journal of Digital Society*, 11(3), 1130–1140.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Dewi, R. (2021). Pelatihan penulisan kreatif sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 101–110.
- Fauzi, A., & Wibowo, T. (2022). Implementasi digital marketing dalam UMKM berbasis literasi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 20–30.
- Fitriani, S. (2020). Pelatihan penulisan karya ilmiah sebagai peningkatan kapasitas literasi mahasiswa. *Jurnal Abdi Ilmu*, 3(1), 14–22.
- Hakim, L. (2021). Membangun kemampuan literasi melalui penerbitan buku digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(4), 312–320.
- Hartati, S. (2019). Komunitas literasi sebagai agen perubahan budaya membaca. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 1–12.
- Hidayat, M. (2021). Efektivitas model pelatihan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 120–130.
- Kurniawan, A., & Putri, N. (2020). Pengelolaan penerbitan digital berbasis teknologi. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 145–158.
- Lestari, T. (2021). Studi penerapan ISBN dalam penerbitan lokal berbasis komunitas. *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 55–66.
- Lubis, R. (2019). Analisis kemampuan literasi digital masyarakat perkotaan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 6(2), 89–97.
- Maulana, I., & Andika, R. (2021). Penerapan teknologi tepat guna pada industri kreatif penerbitan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 3(1), 45–54.
- Mulyadi, A. (2020). Pelatihan penulisan buku ajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(3), 241–250.

- Nurdiana, D. (2021). Pemberdayaan komunitas melalui pelatihan menulis dan publikasi digital. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 77–86.
- Pratama, H. (2022). Digital marketing strategy for small publishing business. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(1), 20–30.
- Rahmawati, F. (2020). Evaluasi pelatihan literasi digital berbasis komunitas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 66–75.
- Rini, P. (2021). Pelatihan pembuatan buku digital sebagai sarana literasi abad 21. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 5(1), 20–28.
- Sari, D. (2019). Penguatan literasi melalui model pelatihan menulis kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 155–165.
- Simanjuntak, H. (2022). Strategi peningkatan literasi menulis melalui program pendampingan komunitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 55–63.
- Supriatna, N. (2020). Pendekatan partisipatif dalam pendidikan masyarakat: Tantangan dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 110–122.
- Sutrisno, E., & Anisa, R. (2020). Implementasi e-publishing dalam penguatan industri kreatif lokal. *Jurnal Industri Kreatif*, 14(1), 101–112.
- Wulandari, M. (2022). Pengembangan kompetensi literasi melalui program penulisan dan penerbitan buku bagi masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 44–53.

